

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, karena di dalam agama terdapat suatu perintah dan larangan yang wajib dipatuhi oleh seluruh manusia. Jika perintahnya dijalankan maka ketenangan hati yang didapatkan, sebaliknya jika larangan yang dijalankan maka keresahan hati yang didapatkan

Setiap manusia berhak memilih agamanya masing-masing. Khususnya di Indonesia, negara ini memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih agama yang diyakini, tetapi tidak bebas jika tidak beragama karena dicantumkan dalam kartu tanda penduduk serta dokumen resmi lain. Tidak jarang kita temukan orang-orang yang melakukan ibadah di Masjid, Gereja, Wihara atau tempat agama lainnya yang menyatakan untuk meyakini salah satu agama. Banyak juga kita temukan orang yang berpindah agama dan keyakinan karena alasan satu dan lain hal. Salah satu faktor pendukung dalam perpindahan agama ini adalah faktor pengaruh sosial diantaranya :

1. Pengaruh lingkungan dan sosial antar pribadi

2. Pengaruh dari kegiatan yang dilakukan secara berulang
3. Pengaruh asumsi atau bujukan dari orang terdekat
4. Pengaruh pemimpin keagamaan
5. Pengaruh kekuasaan pemimpin

Menurut psikolog, faktor pendorong di balik konversi agama adalah faktor psikologis. Apabila faktor-faktor tersebut mempengaruhi seseorang atau suatu kelompok maka akan menimbulkan gejala-gejala stres psikologis tertentu sehingga harus mencari jalan keluarnya yaitu ketenangan batin. Dalam keadaan jiwa seperti itu, secara psikologis kehidupan batin manusia menjadi hampa dan tidak berdaya, sehingga ia mencari perlindungan dari kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan mental yang tenang dan damai. (Bambang, 2015:157)

Hal ini juga termasuk bagi orang yang awalnya beragama kristen-katholik yang berpindah keyakinan menjadi agama islam yang biasa disebut muallaf. Setelah memutuskan untuk masuk agama islam, banyak muallaf yang mengalami perubahan dalam hidupnya dan dihadapkan dengan berbagai masalah, dimulai dari dirinya sendiri dan menyangkut orang lain.

Muallaf yang diibaratkan seperti lahir kembali dengan keadaan tidak tahu apa-apa mengenai agamanya seringkali menjadi masalah terbesar di awal ke-muallaf-nya. Kurangnya ilmu mengenai islam dan bimbingan agama yang masih sangat sulit untuk mendapatkannya. Selain itu juga, para muallaf terlalu sibuk dengan

pekerjaannya masing masing, motivasi yang rendah menimbulkan rasa malas dalam beribadah di awal ke-muallaf-an nya.

Menurut data yang diperoleh dari Muallaf Center Baznas Jawa Barat jumlah muallaf di Jawa Barat di bulan Januari 2022 mencapai 140 orang yang terbagi di dalam 8 wilayah yaitu Kab Karawang, Kab Ciamis, Kab Tasik, Kab Bandung, Kota Sukabumi, Kota Banjar, Kab Kuningan, dan Kota Bandung. Khususnya di Kota Bandung tercatat dalam kurun waktu satu bulan terdapat 7 orang yang masuk islam.

Bimbingan agama bagi para muallaf sangat dibutuhkan agar keyakinan beragama islam tetap teguh dalam dirinya serta agar bisa mendapatkan ketenangan dalam hatinya. Bimbingan yang menghubungkan ciptaan dengan penciptanya merupakan bimbingan spiritual, hubungan yang terus berkesinambungan menyertai seseorang dalam perjalanan rohaninya yang kemudian didorong tumbuh dan berkembang.

Sebagai seorang muallaf tentu hal penting untuk mengetahui dan memahami seperti apa agama yang dianutnya, karena semakin banyak mengetahui dan memahami maka manfaat yang didapat pula semakin banyak. Hal ini tentu menjadi alasan penting bagi muallaf untuk mengikuti pembinaan keagamaan secara intensif.

Gejala yang dialami oleh muallaf ketika pemahaman

agamanya masih minim yaitu munculnya rasa khawatir, rasa gelisah, rasa cemas yang mengakibatkan sulitnya untuk memulai dan mengaplikasikan pemahaman yang diketahui oleh muallaf sehingga ia tidak dapat bersahabat dengan dirinya sendiri ataupun orang lain. Pembimbing agama sangat dibutuhkan pada saat proses ini karena pembimbing lah yang membimbing muallaf untuk dapat memperdalam tingkat pemahaman dan kemampuan muallaf pada agama Islam.

Setelah menjadi muallaf maka kewajiban sebagai umat islam sudah diwajibkan kepada muallaf tersebut. Dimulai dari menjalankan rukun islam salah satunya adalah solat. Tidak jarang muallaf yang tahu akan tata cara sholat dan tidak jarang pula muallaf yang mampu menjaga keistiqomahannya dalam menjalankan solat.

Dari beberpa pemaparan permasalahan tentang muallaf, Muallaf Center Baznas Provinsi Jawa Barat mencetuskan salah satu program yaitu Bina Syiar Mubaligh, dimana program ini memberikan wadah bagi para muallaf yang pengetahuan keislamannya belum cukup serta kebersamai para muallaf dalam praktiknya.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam tentang bagaimana kemampuan melaksanakan ibadah solat muallaf yang mengikuti program Bina Syiar Mubaligh di Muallaf Center Baznas Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini fokus penelitian penulis dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pemahaman keagamaan muallaf di Muallaf Center Baznas Jawa Barat ?
2. Bagaimanakah program bimbingan agama islam untuk membina kemampuan pelaksanaan ibadah sholat melalui program Bina Syiar Mubaligh ?
3. Bagaimanakah proses bimbingan agama islam untuk membina kemampuan pelaksanaan ibadah sholat melalui program Bina Syiar Mubaligh ?
4. Bagaimanakah hasil dari bimbingan agama islam untuk membina kemampuan pelaksanaan ibadah sholat melalui program Bina Syiar Mubaligh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi pemahaman keagamaan muallaf di Muallaf Center Baznas Jawa Barat
2. Untuk mengetahui bagaimanakah proses bimbingan agama islam untuk membina kemampuan pelaksanaan ibadah sholat melalui program Bina Syiar Mubaligh

3. Untuk mengetahui bagaimanakah tujuan bimbingan agama islam untuk membina kemampuan pelaksanaan ibadah sholat melalui program Bina Syiar Mubaligh
4. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil dari bimbingan agama islam untuk membina kemampuan pelaksanaan ibadah sholat melalui program Bina Syiar Mubaligh

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Penelitian ini dapat memberikan relevansi untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Bimbingan keagamaan pada binaan center bazanas

2. Secara praktis
 - a. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melaksanakan penelitian yang relevan
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk masyarakat luas dan memberikan suatu perubahan

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya
 - a. Skripsi Dede Kharisma jurusan Bimbingan Konseling Islam 2021, dengan judul : Bimbingan Keagamaan Untuk Membina Akhlakul Karimah Muallaf (penelitian deskriptif di Masjid Lautze 2 Bandung) Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitiannya adalah bimbingan

keagamaan sangat dibutuhkan oleh para muallaf setelah berada di Islam dan Masjid Lautze 2 Bandung. Materi yang diberikan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh muallaf. Kemudian hal yang paling mendasar adalah bahwa mereka benar meyakini islam adalah agama yang benar, sehingga mereka tidak goyah dalam memilih untuk memeluk agama islam, dalam perubahan prilaku atau akhlak pada muallaf

- b. Skripsi Neng Suci Elis Sawida jurusan Bimbingan Konseling Islam 2018, dengan judul : Bimbingan Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Muallaf (penelitian di Masjid Lautze 2 Kota Bandung). Adapun hasil dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu program baca tulis Al-Quran dikatakan berhasil karena salah seorang individu mengalami perubahan yaitu dapat membaca dan menulis Al-Quran, melakukan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah dengan baik. Sedangkan dalam skripsi ini lebih menekankan pada Bimbingan Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada Muallaf.
- c. Skripsi Maulida Zahroh jurusan Bimbingan Konseling Islam 2018, dengan judul : Bimbingan Agama Islam Pada Keluarga Muallaf (penelitian di Masjid Lautze 2 Kota Bandung). Adapun hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu kegiatan pembinaan yang ada di

Masjid Lautze 2 Kota Bandung yang bertujuan agar muallaf dapat membangun pemahaman agama Islam sehingga keberhasilan bimbingan agama Islam di Masjid Lautze 2 Kota Bandung yang diperoleh dari mengikuti kegiatan ini menambah keimanan mereka terhadap rukun iman yang enam, menambah intensitas ibadah yang mereka lakukan, dan setidaknya mereka telah memahami konsep ihsan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan berbeda. Baik dari perspektif kajian maupun dari segi metode pendekatan, karena tidak ada satupun yang membahas tentang Bimbingan Agama Terhadap Muallaf Untuk Membina Kemampuan Melaksanakan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh di Muallaf Center Muallaf Center Baznas Jawa Barat, adapun persamaan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas adalah sama sama meneliti tentang muallaf.

2. Landasan teoritis

Menurut Tahari Masnoor (1992: 143), bimbingan agama Islam adalah suatu proses pertolongan kepada manusia, dengan tujuan agar kehidupan keagamaannya selaras dengan kehendak dan hidayah Allah, agar hidupnya selalu bahagia. dunia dan seterusnya.

Menurut Salio dan Farida (2019:11), bimbingan dapat diartikan sebagai proses terus menerus membantu individu sampai individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri. Ia harus mau memimpin dirinya sendiri dan mampu berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, ia dapat menikmati kebahagiaan dalam hidupnya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Bimbingan membantu individu untuk mencapai diri yang optimal sebagai makhluk sosial.

Jadi sudah sangat jelas bahwa bimbingan agama islam dilakukan agar individu mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan batinnya.

Menurut Harun Nasution (1993:744), muallaf yaitu seseorang dari agama lain yang memeluk agama islam dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap islam.

Menurut Endang dan Zubaedi terdapat motivasi beragama menurut psikologi islami setidaknya-tidaknya terdapat empat hal yang menjadi pendorong manusia untuk beragama diantaranya :

1. Karena keinginan untuk mendapatkan syurga dan terhindar dari azab neraka
2. Karena keinginan untuk lebih dekat dengan Allah Swt dengan beribadah

3. Karena keinginan untuk mendapat ridha Allah agar hidupnya selalu tenang
4. Keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera

3. Landasan konseptual

Menurut Bimo Walgito (1993:30), bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan dalam hidup individu tersebut agar hidupnya mencapai kesejahteraan.

Menurut Natawidjaja (2009:47), bimbingan adalah suatu proses pemberian dukungan secara terus menerus kepada orang-orang agar mereka dapat memahami dirinya sendiri, fokus secara wajar dan mampu bertindak sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya. keluarga, masyarakat, lingkungan sosial dan kehidupan pada umumnya.

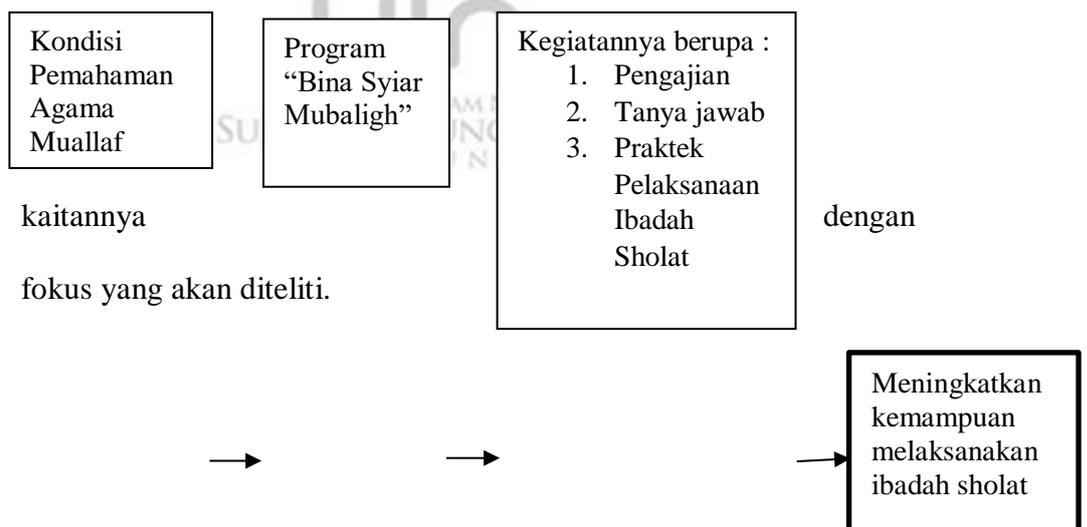
Menurut Yusuf Sabiq (2002: 563), mualaf adalah mereka yang berharap untuk meningkatkan kecenderungan atau keyakinan mereka dalam Islam atau untuk menggagalkan niat jahat terhadap umat Islam, atau untuk mendapatkan keuntungan dari melindungi dan membantu umat Islam melawan musuh-musuh mereka.

Dalam mengamalkan ajaran islam, Al-Quran dan Hadist merupakan pedoman utama bagi umat islam. Firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW adalah ajaran yang harus diikuti dan harus dimuliakan. Kehidupan sehari hari kita tidak lepas dari hukum syara'.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada yang membutuhkan dengan tujuan agar orang dibimbing dapat hidup sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist sehingga hidupnya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut penulis bimbingan agama islam kepada muallaf sangat penting untuk dilakukan, selain dalam dirinya diperlukan juga bantuan dari luar seperti program Bina Syiar Mubaligh yang didalamnya terdapat suatu majelis ilmu yang akan diteliti dengan metode analisis interaktif.

Pada penelitian ini, digambarkan satu kerangka konsep yang penting yang mendasari penelitian. Uraian konsep yang digunakan membahas



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar skema kerangka konseptual di atas bahwasannya dengan adanya hambatan pemahaman keagamaan di kalangan muallaf, Muallaf Center Baznas menciptakan salah satu program yaitu Bina Syiar Mubaligh. Terdapat beberapa bentuk kegiatannya yaitu pengajian, ceramah dan tanya jawab kepada mubaligh atau pembimbing. Tujuan dari program Bina Syiar Mubaligh salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah solat.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan tahapan proses penelitian yaitu : menetapkan lokasi penelitian, menetapkan metode penelitian, menetapkan sumber data, menetapkan jenis data, menetapkan teknik pengumpulan data, dan menetapkan teknik analisis data.

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Badan Zakat Nasional yang berlokasi di **Jl. Soekarno-Hatta No.458, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat**. Alasan memutuskan untuk memilih tempat tersebut karena tersedianya data yang akan digunakan sebagai objek penelitian yaitu salah satu lembaga di bawah naungan Baznas yaitu Muallaf Center Baznas (MBC). Adapun alasan praktisnya karena penelitian ini mudah untuk dikembangkan dan dianalisis dalam pengumpulan data-data

informasi yang dibutuhkan.

2. Paradigma dan pendekatan penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model konstruktivisme, yaitu model dimana realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi sosial dan realitas sosial bersifat relatif. Menurut model konstruktivis, realitas sosial yang dirasakan oleh satu orang tidak dapat digeneralisasikan untuk semua, seperti yang biasanya dilakukan oleh positivis. Konsep konstruksi diperkenalkan oleh sosiolog interpretif, Peter L. Berger bersama Thomas Lachman. Dalam konsep studi komunikasi, dapat dikatakan bahwa teori konstruksi sosial terletak di antara teori fakta sosial dan definisi sosial. (Eriyanto 2004: 13)

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta penelitian, yaitu untuk menggambarkan proses bimbingan agama yang didukung oleh Muallaf Center Baznas. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah (sebagaimana adanya) untuk memperoleh data yang mempunyai arti atau data yang sebenarnya.

4. Jenis data

Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang

berkaitan dengan proses pembinaan di Muallaf Center Baznas. Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan penulis yaitu :

- a. Data mengenai kondisi pemahaman keagamaan muallaf di Muallaf Center Baznas Jawa Barat
- b. Data tentang program bimbingan agama binaan Muallaf Center Muallaf Center Baznas yang dilaksanakan kepada muallaf
- c. Data tentang proses bimbingan agama binaan Muallaf Center Muallaf Center Baznas yang dilakukan oleh muallaf
- d. Data tentang hasil yang dicapai dari program bimbingan agama binaan Muallaf Center Muallaf Center Baznas yang dilaksanakan kepada muallaf

5. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh, sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu :

- a. Sumber data primer adalah sumber data langsung dari responden yaitu para pembimbing agama di Muallaf Center Baznas karena pembimbing mengetahui bagaimana program yang biasa dijalankan, 3 muallaf yang mengikuti bimbingan agama di Muallaf Center Baznas karena mereka merupakan subjek utama dari judul dalam penelitian ini, dan lembaga Muallaf Center Baznas karena program Bina Syiar Mubaligh dicetuskan oleh lembaga Muallaf Center Baznas.

- b. Sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang diambil dari sumber lain, seperti: hasil penelitian ilmiah berupa buku, artikel, tesis dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur sikap dari responden dan merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan saat mengamati suatu proses dan apa yang dilakukan oleh responden yang tidak terlalu besar. Cara melakukan teknik observasi ini dengan cara membuat pedoman dan catatan observasi dan mengamati langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan kepada responden untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu. Cara yang digunakan dalam proses wawancara yaitu melalui pertanyaan pertanyaan seputar penelitian

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan

lain-lain. (Sugiyono, 2015:240).

Hasil penelitian dan observasi akan semakin dipercaya apabila di dukung oleh hasil dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk mencari data tertulis yang diinginkan, seperti buku pedoman program bimbingan, arsip yang berkaitan dengan judul peneliti

7. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini memiliki 4 komponen analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan data adalah pengumpulan data di lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menetapkan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat, memfokuskan dan memperdalam data serta menentukan proses pengumpulan data selanjutnya.
- b. Reduksi data adalah proses mengintegrasikan dan membakukan semua bentuk data yang diperoleh ke dalam satu bentuk tertulis untuk dianalisis. Hasil wawancara dan observasi diubah ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil wawancara yang direkam diformat dalam bentuk teks

- c. Penyajian data, yaitu pengelolaan data setengah jadi yang teratur dalam bentuk dan tulisan, kemudian sudah memiliki alur mata pelajaran yang jelas dalam klasifikasi menurut mata pelajaran tersebut dalam bentuk yang lebih realistis dan sederhana, yang disebut sub topik
- d. Menarik kesimpulan dengan deskripsi semua subkategori mata pelajaran yang disertakan. Kesimpulan di sini mengarah pada jawaban atas pertanyaan atau rumusan masalah tersebut di atas dan pengungkapan hasil penelitian.
- e. Triangulasi, menurut Sugiyono (2015:241) bahwa data teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.